

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

### **April**

Pada bulan April 2025 terjadi inflasi *year on year* (yoy) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebesar 2,06%. Tingkat inflasi *month to month* (mtm) dan tingkat inflasi *year to date* (ytd) Kabupaten Penajam Paser Utara masing-masing sebesar 1,23% dan 2,35%. Secara umum kondisi tersebut berada di dalam rentang sasaran inflasi nasional ( $2,5 \pm 1\%$ ). Inflasi yoy terjadi karena adanya kenaikan harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada April 2025, antara lain: tarif listrik, ikan tongkol, nasi dengan lauk, ikan kembung, kelapa, tomat, emas perhiasan, bawang merah, ikan layang, bayam, sawi hijau, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan bandeng, kangkung. Tarif listrik menjadi penyumbang inflasi karena adanya penyesuaian tarif listrik pada pelanggan pascabayar yang kembali normal setelah sebelumnya mendapatkan diskon 50%. Diskon ini berakhir pada bulan Maret 2025, sehingga tagihan listrik pada bulan tersebut yang dibayarkan pada bulan April 2025 sudah menggunakan tarif normal. Sementara itu, kenaikan harga ikan tongkol, ikan kembung, dan ikan layang disebabkan penurunan pasokan akibat cuaca buruk dan musim yang belum memungkinkan, serta tingginya permintaan saat hari raya keagamaan. Sementara itu, kenaikan harga nasi dengan lauk disebabkan peningkatan harga komoditas beras dan harga lauk seperti ikan. Sementara itu kenaikan harga kelapa disebabkan ekspor kelapa semakin masif ke China, Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Kondisi ini membuat stok kelapa di pasar domestik menurun sehingga harga naik. Sementara itu, kenaikan harga tomat, bawang merah, bayam, sawi hijau, dan kangkung disebabkan cuaca ekstrem, keterlambatan pengiriman, dan peningkatan permintaan selama bulan Puasa dan Lebaran. Peningkatan harga SKT disebabkan oleh beberapa distributor dan toko lokal yang tetap mempertahankan margin dengan menaikkan harga jual. Sementara itu, kenaikan harga emas perhiasan disebabkan kenaikan harga emas global yang signifikan.

Sementara itu, beberapa komoditas yang menyumbang deflasi mtm di Kab. PPU, antara lain: daging ayam ras, semangka, cabai rawit, kacang panjang, pisang, cumi-cumi, cabai merah, tarif pulsa ponsel, telur ayam ras, wortel, bensin, dan solar. Komoditas cabai rawit dan cabai merah mengalami penurunan harga, didorong oleh peningkatan pasokan sejalan dengan masuknya periode panen di beberapa daerah sentra produksi di PPU, dan kelancaran pasokan dari Jawa dan Sulawesi. Sementara itu, penurunan harga semangka, kacang panjang, dan wortel dipengaruhi oleh hasil panen yang meningkat dan ketersediaan pasokan yang cukup. Penurunan harga daging ayam ras sejalan dengan ketersediaan pasokan yang cukup di level distributor. Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga, didorong stok telur ayam ras yang melimpah di pasar.

### **Mei**

Pada bulan Mei 2025, Kab. Penajam Paser Utara (PPU) mengalami deflasi sebesar 0,28% *month to month* (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat inflasi

sebesar 1,27% (yoy). Secara umum kondisi tersebut masih berada di bawah rentang sasaran inflasi nasional ( $2,5 \pm 1\%$ ). Deflasi yang terjadi pada periode laporan didorong oleh melimpahnya pasokan beberapa komoditas strategis, sejalan dengan masuknya periode panen sejumlah komoditas di wilayah sentra penghasil, antara lain cabai rawit dan bawang merah.

Penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU terutama bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,41% (mtm). Adapun 5 (lima) komoditas penyumbang deflasi tertinggi berdasarkan komoditasnya, yaitu cabai rawit, ikan tongkol, tomat, semangka, dan ikan layang. Komoditas cabai rawit mengalami penurunan harga, didorong oleh peningkatan pasokan sejalan dengan masuknya periode panen di beberapa daerah sentra produksi di PPU, dan kelancaran pasokan dari Jawa dan Sulawesi. Selanjutnya, penurunan harga ikan tongkol dan ikan layang didorong oleh meningkatnya hasil tangkapan kedua komoditas ikan tersebut, sejalan dengan mulai masuknya periode ikan pelagis (termasuk ikan layang dan ikan tongkol), di tengah permintaan yang cenderung tetap. Selanjutnya harga komoditas tomat dan semangka menurun, didukung oleh peningkatan produksi dan kecukupan stok.

Sementara itu, beberapa komoditas yang menyumbang deflasi di Kab. PPU adalah daging ayam ras, sawi hijau, bayam, kangkung, dan kol putih. Penurunan harga daging ayam ras sejalan dengan ketersediaan pasokan yang cukup di level distributor. Sementara itu, penurunan harga sawi hijau, bayam, kangkung, dan kol putih dipengaruhi oleh hasil panen yang meningkat dan ketersediaan pasokan yang cukup.

## **Juni**

Pada bulan Juni 2025, secara bulanan Kab. Penajam Paser Utara tercatat mengalami deflasi sebesar 0,22% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. Penajam Paser Utara tercatat mengalami inflasi sebesar 1,26% (yoy). Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2025), inflasi IHK Kabupaten Penajam Paser Utara telah mencapai 1,84% (ytd). Secara umum kondisi tersebut masih berada di bawah rentang sasaran inflasi nasional ( $2,5\% \pm 1\%$ ). Deflasi yang terjadi pada periode laporan didorong oleh kecukupan stok sejumlah komoditas strategis, sejalan dengan kelancaran distribusi dan pasokan yang membaik.

Penyumbang terbesar deflasi di Kab. PPU terutama bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman dan tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,22% (mtm). Sementara itu, 5 (lima) komoditas penyumbang deflasi tertinggi yaitu daging ayam ras, ikan tongkol, ikan kembung, jeruk, dan sawi hijau. Daging ayam ras mengalami penurunan harga, didorong oleh pasokan yang cukup dan distribusi lancar, seiring dengan telah masuknya pasokan ayam beku dari Jawa, ditengah permintaan yang menurun pasca HBKN Idul Adha. Penurunan harga ikan tongkol dan ikan kembung didukung oleh meningkatnya hasil tangkapan untuk kedua komoditas tersebut, sejalan dengan mulai masuknya periode ikan plagis (termasuk ikan layang dan ikan tongkol), ditengah permintaan yang cenderung tetap. Sementara itu, penurunan harga jeruk dan sawi hijau didukung oleh kelancaran pasokan dan distribusi, sehingga mendukung kecukupan stok.

Sementara itu, 5 (lima) komoditas yang menyumbang inflasi tertinggi pada periode Juni 2025 di Kab. Penajam Paser Utara adalah tomat, beras, bawang merah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan kacang panjang. Peningkatan harga tomat disebabkan oleh penurunan produksi dan

peningkatan biaya produksi akibat musim hujan yang masih terus berlangsung. Kenaikan harga beras disebabkan oleh pasokan yang terbatas dari Sulawesi dan Jawa, di tengah permintaan yang cenderung tetap. Sementara itu, kenaikan harga bawang merah disebabkan oleh terbatasnya produksi akibat di daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi). Peningkatan harga SKT disebabkan oleh beberapa distributor dan toko lokal yang tetap mempertahankan margin dengan menaikkan harga jual. Sementara itu, kenaikan harga kacang panjang disebabkan pasokan yang terbatas dan produksi yang menurun, akibat masih terus berlanjutnya musim hujan, yang juga mendorong meningkatnya biaya usaha tani.

### **Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Bulan Januari 2024 - Juni 2025 (Persen)**



### **PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (PPU)**

#### **April**

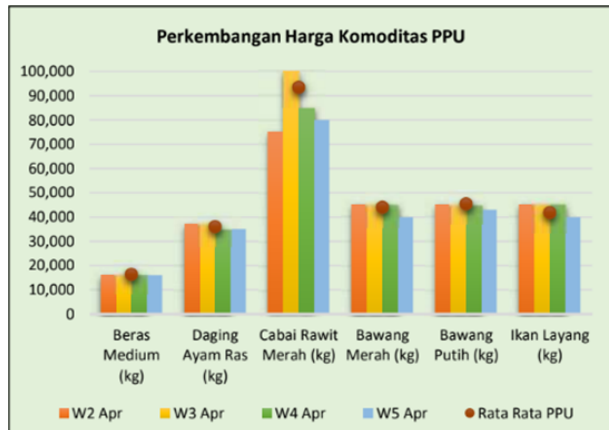
Setelah mencapai puncaknya pada akhir Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua April terpantau mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebanyak 38,8% dari Rp122.500 menjadi Rp75.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang turun masing-masing 33,3% menjadi Rp80.000 dan 25% menjadi Rp60.000. Selain itu, harga Bawang Merah dan Bawang Putih turut mengalami penurunan sebanyak 10% menjadi Rp45.000 dan 6,3% menjadi Rp45.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga April terpantau mengalami peningkatan sebanyak 33,3% dari Rp75.000 menjadi Rp100.000, setelah turun sebanyak 38,8% pada minggu sebelumnya. Sementara harga cabe merah keriting justru mengalami penurunan sebanyak 12,5% dari Rp60.000 menjadi Rp52.500. Begitu pula dengan harga kangkung yang mengalami penurunan sebanyak 33,3% dari Rp15.000 menjadi Rp10.000.

Setelah meningkat sebanyak 33,3% pada minggu sebelumnya, harga cabe rawit merah di PPU pada minggu ini kembali mengalami penurunan sebanyak 15% dari Rp100.000 menjadi Rp85.000. Begitu pula dengan harga daging ayam ras yang mengalami penurunan sebanyak 5,4% menjadi Rp35.000. Sementara untuk harga cabe merah besar dan cabe merah keriting mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 12,5% dari Rp80.000 menjadi Rp90.000 dan 33,3% dari Rp52.500 menjadi Rp70.000.

Di minggu terakhir April, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,9% dari Rp85.000 menjadi Rp80.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp90.000 menjadi Rp80.000. Pergerakan

serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah dan Bawang Putih masing-masing sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000 dan 4,4% dari Rp45.000 menjadi Rp43.000.



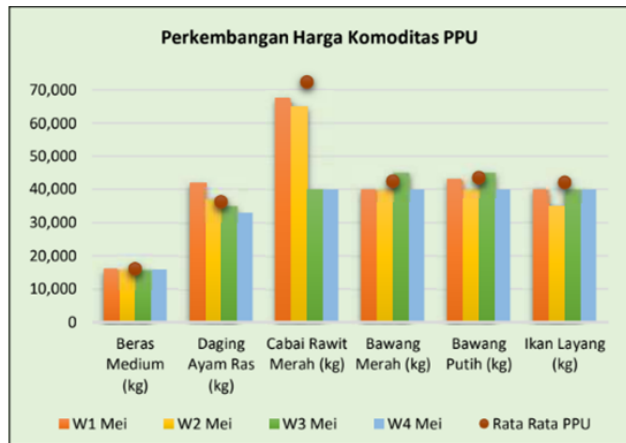
## Mei

Di minggu pertama Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 15,6% dari Rp80.000 menjadi Rp67.500. Sementara harga Daging Ayam Ras mengalami peningkatan sebanyak 20% dari Rp35.000 menjadi Rp42.000. Untuk harga Bawang Merah dan Bawang Putih terpantau masih bertahan di harga masing-masing Rp40.000 dan Rp43.000 per kilonya.

Memasuki minggu kedua Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 3,7% dari Rp67.500 menjadi Rp65.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang turun sebanyak 7,1% dari Rp70.000 menjadi Rp65.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang juga turut mengalami penurunan masing-masing sebanyak 11,9% menjadi Rp37.000 dan 12,5% menjadi Rp35.000.

Di minggu ketiga Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 38,5% dari Rp65.000 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang turun masing-masing sebanyak 12,5% menjadi Rp70.000 dan 15,4% menjadi Rp55.000. Sementara untuk harga Bawang Merah dan Bawang Putih justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000.

Setelah turun sebanyak 38,5% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini masih bertahan di harga Rp40.000 per kilonya. Sementara untuk harga Bawang Merah dan Bawang Putih justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga mengalami penurunan sebanyak 5,7% dari Rp35.000 menjadi Rp33.000.



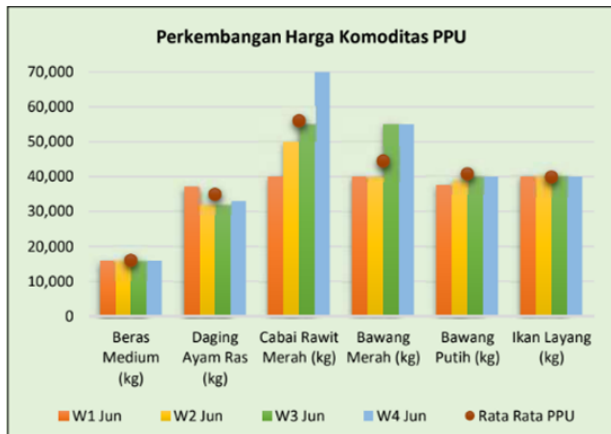
## **Juni**

Di minggu pertama Juni, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 12,1% dari Rp33.000 menjadi Rp37.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang mengalami peningkatan sebanyak 7,7% dari Rp65.000 menjadi Rp70.000. Sementara untuk harga Bawang Putih justru mengalami penurunan sebanyak 6,3% dari Rp40.000 menjadi Rp37.500. Begitu pula dengan harga Beras Premium yang turun sebanyak 1,9% menjadi Rp17.650 per kilonya.

Memasuki pertengahan Juni di minggu kedua, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 25% dari Rp40.000 menjadi Rp50.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang naik masing-masing sebanyak 14,3% dari Rp70.000 menjadi Rp80.000 dan 22,2% dari Rp45.000 menjadi Rp55.000. Sementara untuk harga Daging Ayam Ras justru mengalami penurunan sebanyak 13,5% dari Rp37.000 menjadi Rp32.000.

Di minggu ketiga Juni, harga Bawang Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 37,5% dari Rp40.000 menjadi Rp55.000. Selain itu, harga Cabe Rawit Merah juga kembali mengalami peningkatan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000 setelah meningkat sebanyak 25% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Bawang Putih yang naik sebanyak 2,6% menjadi Rp40.000.

Setelah meningkat sebanyak 37,5% pada minggu sebelumnya, harga Bawang Merah di PPU pada minggu ini masih bertahan di harga Rp55.000 per kilonya. Untuk harga Cabe Rawit Merah terpantau mengalami peningkatan sebanyak 27,3% dari Rp55.000 menjadi Rp70.000. Peningkatan serupa juga terjadi pada harga Tomat yakni sebanyak 39,4% menjadi Rp20.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 50% menjadi Rp40.000 dan 9,1% menjadi Rp50.000.



## RISIKO KE DEPAN YANG MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

Ke depan beberapa risiko yang akan mempengaruhi tekanan inflasi:

1. Prakiraan curah hujan yang masih tinggi khususnya di daerah sentra produksi, menjadi tantangan bagi produksi pangan dan hortikultura, sehingga berisiko dapat memengaruhi ketersediaan pangan dan hortikultura. Risiko yang sama juga akan memengaruhi ketersediaan komoditas perikanan laut di Kab. PPU karena risiko cuaca ekstrem yang dapat terjadi.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama. Hal ini menyebabkan harga komoditas strategis sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya transportasi dan distribusi serta ketepatan kedatangan pasokan dari sentra produksi.
3. Ketersediaan stok dan kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global juga akan memengaruhi tingkat inflasi.
4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut sebagai komoditas *safe haven*. Bank Indonesia terus berupaya mendukung inflasi inti tetap terjaga melalui bauran kebijakan yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dengan pemerintah daerah.
5. Masih berlanjutnya tensi geopolitik di Timur Tengah yang berisiko meningkat, sehingga dapat memengaruhi harga komoditas internasional yang akan berdampak terhadap tingkat inflasi.
6. Risiko terjadinya inflasi pada Bulan Juli 2025 di Kab. PPU berdasarkan hasil analisis pola historis pergerakan harga beberapa komoditas pangan dari bulan Juni menuju Juli (kurun waktu 2021-2024) menunjukkan bahwa beberapa komoditas yang paling sering mengalami kenaikan harga adalah cabai rawit, bawang merah, cabai merah, kacang panjang, daging ayam, dan ikan tongkol.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penganggaran yang terbatas. Misalnya kegiatan Operasi Pasar di desa/kelurahan wilayah Kecamatan Babulu dan Sepaku yang melibatkan distributor lokal PPU

membutuhkan biaya transportasi. Biaya tersebut yang belum dapat diakomodir dalam anggaran karena keterbatasan anggaran di Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan PPU.

2. Anomali cuaca yang berpotensi mengganggu produksi komoditas hortikultura seperti tomat, aneka cabai dan bawang merah sehingga dapat mendorong kenaikan harga komoditas pangan.
3. Pengendalian harga baik di tingkat produsen, distributor, pengecer dan konsumen di pasar perlu dilakukan secara keseluruhan jadi bukan di sisi hilir/konsumen saja. Termasuk menganalisa faktor apa saja yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga yang ekstrim;
4. Penyaluran LPG 3 Kg yang terkadang tidak tepat sasaran, banyak dijumpai pelaku usaha non UMKM yang menggunakan LPG 3 Kg, stok LPG 3 Kg di pangkalan seringkali kosong sehingga masyarakat membeli LPG 3 Kg di pengecer dengan harga jauh diatas HET;
5. Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
6. Belum optimalnya kerjasama antar daerah produsen komoditas yang sampai saat ini baru sampai tahap PKS;
7. Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana
8. Masih minimnya pengiriman bapak yang langsung ke PPU;
9. Panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel;
10. Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
11. Belum ada peta distribusi untuk mengetahui jalur distribusi yang akan diberi subsidi ongkos

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<b>Keterjangkauan Harga</b>	<b>Ketersediaan Pasokan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan harga bapakting di pasar setiap hari.</li> <li>2. Operasi pasar sembako dan gas LPG 3 Kg tanggal 26-27 Mei 2025 dalam rangka menyambut HBKN Idul Adha 1446 H di dua titik, yaitu di Halaman Kantor Kelurahan Maridan dan Kantor Dinas Ketahanan Pangan.</li> <li>3. Operasi pasar sembako dan gas LPG 3 Kg tanggal 23-26 Juni 2025 di empat titik, yaitu di Halaman Kantor Kelurahan Gunung Seteleng Kec. Penajam, Halaman Kantor Desa Bangun Mulyo Kec. Waru, Halaman Kantor Desa Sumbarsari Kec. Babulu, Halaman Kantor Desa Bumi Harapan Kec. Sepaku.</li> <li>4. Gerakan Pangan Murah (GPM) tanggal 27 Mei 2025 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kab. PPU.</li> <li>5. sosialisasi harga HET minyak goreng Minyakita di pasar tradisional.</li> <li>6. Pasar Tani di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bahan pokok dan strategis di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU.</li> <li>2. Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan.</li> <li>3. Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bahan pokok.</li> <li>4. Optimalisasi Lahan Pertanian (Oplah) untuk menjaga ketahanan pangan.</li> <li>5. Gerakan Tanam Bersama dalam rangka swasembada pangan di Kaltim bersama Bapak Menteri Pertanian RI tanggal 9 Mei 2025 di Desa Gunung Mulia (Lokasi Wisata Pertanian).</li> <li>6. Panen jagung bersama tanggal 29 April 2025 di hamparan lokasi tanam jagung Kelompok Tani Sawit Lestari Desa Girimukti Jl. Raya Silkar Km. 06.</li> <li>7. Panen raya jagung serentak Kuartal II tanggal 5 Juni 2025 di Markas Komando Polres PPU.</li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>Kelancaran Distribusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring penyaluran BBM di beberapa SPBU.</li> <li>2. Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan.</li> <li>3. Pengecekan langsung ke SPBU di wilayah PPU oleh Polres PPU bersama instansi terkait terkait adanya BBM yang terdapat di wilayah Kaltim telah dioplos tanggal 17 April 2025.</li> <li>4. Pemasangan stiker layanan pengaduan masyarakat dalam pelayanan, pendistribusian Gas LPG 3 kg di beberapa pangkalan LPG.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Komunikasi Efektif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti rakor inflasi mingguan secara hybrid bersama Kemendagri RI.</li> <li>2. Mengikuti Zoom Meeting evaluasi Peta Jalan Pengendalian Inflasi 2022-2024 dan Penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027 bersama TPID Provinsi Kalimantan Timur.</li> <li>3. Menyelenggarakan <i>High Level Meeting</i> TPID Kab. PPU terkait Kerja Sama Antar Daerah dalam rangka pengendalian inflasi pangan tanggal 24 April 2025.</li> <li>4. Menyelenggarakan <i>High Level Meeting</i> TPID Kab. PPU Bulan Juni 2025 tanggal 24 Juni 2025.</li> <li>5. Updating harga bapakting setiap hari melalui laman Lamin Etam dan SP2KP.</li> <li>6. Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca ketersediaan pangan di Kab. PPU secara mingguan.</li> <li>7. Mendata produksi padi dan hortikultura.</li> </ol>
---	--

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

- Perlu optimalisasi 4K dengan mendorong keterjangkauan harga, mendorong kelancaran distribusi, optimalisasi KAD, optimalisasi penggunaan *cold storage*.
- Penyediaan data harga harian barang sebagai instrumen evaluasi selama HBKN.
- Melakukan pengawasan bersama APH untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian HET.
- Sistem pelaporan jika terdapat distributor yang memainkan harga.
- Kontak dan layanan informasi harga untuk masyarakat.
- Optimalisasi sumber daya Petugas Penyuluh Lapangan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya pertanian.
- Perlu advokasi/pendampingan ke petani terkait penanganan panen dan pasca panen untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas gabah/beras.
- Untuk Dinas Ketahanan Pangan, instrument neraca pangan dan peta kerawanan pangan dapat digunakan sebagai instrument dalam rangka menjalankan ketahanan pangan daerah berkaitan dengan Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).
- Dinas Ketahanan Pangan perlu mempertajam deposit Cadangan Pangan Daerah (CPD) Kab. Penajam Paser Utara agar stok minimal terjaga/tersedia minimal 100 ton sebagai antisipasi jika ada kebutuhan mendesak yang perlu diantisipasi segera oleh pemerintah.
- Untuk kegiatan Operasi Pasar dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan operasi pasar dapat dilaksanakan secara optimal.
- Monitoring Kembali distribusi LPG 3 Kg agar penyalurannya tepat waktu dan tepat jumlah guna mengantisipasi variabel social yang menyebabkan kebutuhan akan LPG 3 Kg meningkat terutama pada saat bulan maulid dan bulan syawal yang mana pada saat itu masyarakat banyak mengadakan acara hajatan.
- Dinas KUKM Perindag perlu melakukan updating data UMKM sebagai bahan/sumber data guna mengendalikan distribusi LPG 3 Kg.



Dinas Sosial perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kesiapan logistik pada waktu-waktu tertentu guna mengantisipasi terjadinya musibah sehingga pemerintah daerah dapat mengendalikan dampaknya kepada masyarakat.

- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

Sebagai upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang terkenadali yaitu 2,5%  $\pm$  1%, dapat disampaikan rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam kerangka Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara periodik yang juga dibarengi dengan kegiatan sidak pasar. Sejalan dengan itu, pemetaan dan monitoring kondisi stok komoditas strategis, serta perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga perlu dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui pertemuan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kab. PPU, baik pada *High Level Meeting* (HLM) maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi.
2. Gelar Pangan Murah (GPM)/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis perlu dilaksanakan secara periodik, dengan berfokus pada komoditas-komoditas yang harganya terindikasi meningkat, diantaranya beras, bumbu-bumbuan, dan hortikultura. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama sejumlah komoditas strategis. Bulog dan PT. Pertamina (terkait Bahan Bakar Rumah Tangga bersubsidi) untuk menjaga keterjangkauan harga, dan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga dapat diperluas cakupannya, termasuk melalui penguatan peran kios penyeimbang yang dikelola oleh Perumda pada level tingkat kecamatan.
3. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi, melalui penanaman komoditas hortikultura guna mendukung Gerakan Indonesia Menanam (Gerina). Selain itu, komunikasi efektif untuk berbelanja secara bijak juga perlu terus-menerus diperkuat, khususnya yang terkait dengan komoditas yang berpotensi menimbulkan gejolak harga, seperti gas LPG 3 Kg. Pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan tokoh agama dan ulama.
4. Memperkuat digitalisasi data neraca pangan daerah yang diintegrasikan dengan data pemantauan harga komoditas strategis sebagaimana yang telah tersaji pada situs <https://laminetam.id/> (LAMINETAM). Upaya ini diharapkan menjadi bahan monitoring ketersediaan pasokan pangan secara real time, sehingga perumusan, penetapan, serta pengambilan kebijakan oleh TPID maupun implementasinya dapat lebih optimal dalam mendorong pengendalian inflasi daerah.
5. Mendorong penguatan dan perluasan Kerja sama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas strategis baik antar Pemerintah Daerah, Perumda (BUMD pangan), maupun dengan pihak swasta sebagai produsen, maupun distributor utama, prioritas dengan daerah yang berada di sekitar Kab. PPU.
6. Mendorong adopsi teknologi pertanian serta *digital farming* dari sisi hulu, khususnya kepada kelompok petani hortikultura seperti cabai di Kab. PPU untuk meningkatkan

produktivitas dan kualitas hasil pertanian, antara lain melalui monitoring tanaman dengan IoT, dan sensor, serta sistem irigasi otomatis (*smart irrigation*).

7. Dalam jangka panjang, perlu mendorong partisipasi aktif dari generasi muda untuk mendukung sustainabilitas produksi pertanian, dengan terlibat secara aktif. Hal ini mengingat posisi strategis Kab. PPU sebagai mitra strategis IKN, sehingga kebutuhan pasokan sejumlah komoditas strategis khususnya komoditas hortikultura dan perikanan diperkirakan akan semakin meningkat. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pemenuhan pasokan ke IKN dan mendukung pengendalian inflasi daerah.